

PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 1 KEJAYAN

M. Ma'ruf¹⁾, Za'imatun Nabilah²⁾

Fakultas Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara
ahmadm4ruf@gmail.com¹, zaimatunnabilah19@gmail.com²

Abstraksi: Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam seringkali menjadi kurang bervariasi dengan fokus pada ceramah dan sesi tanya jawab sebagai metode yang sering digunakan menjadikan pembelajaran kurang menarik dan dapat menyebabkan siswa bosan. Salah satu aspek penting dalam peran guru sebagai motivator adalah memiliki pemahaman yang baik tentang model pembelajaran. Selain itu, agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai standar kompetensi, guru harus memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa, antara lain penguasaan isi materi pelajaran dan kemampuan menggunakan metode yang benar. Di SMP Negeri 1 kejayan melakukan inovasi dengan menerapkan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Mengajar di luar kelas merupakan upaya untuk menciptakan suasana baru, membangkitkan semangat siswa, dan menginspirasi siswa untuk kegiatan yang dapat mengubah perilakunya terhadap lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Outdoor Learning terhadap prestasi belajar PAI, pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar PAI, pengaruh outdoor learning dan minat belajar terhadap prestasi belajar PAI.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 86 siswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mendistribusikan kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan tentang outdoor learning, 17 pernyataan mengenai minat belajar dan 10 pernyataan mengenai prestasi belajar dalam belajar pendidikan agama islam (PAI). Analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif dan analisis inferensial yang melibatkan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis deskriptif memperlihatkan terdapat adanya pengaruh antar variabel outdoor learning dan minat belajar terhadap prestasi belajar PAI. Analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda diperoleh hasil mencapai 2,3% untuk pengaruh Outdoor Learning terhadap Prestasi Belajar PAI dan 18,3% untuk hasil pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI sedangkan untuk Pengaruh Outdoor Learning dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di dapatkan hasil mencapai 19,8%.

Kata Kunci : Outdoor Learning, Minat Belajar, Prestasi Belajar PAI.

Abstraction : Teaching in Islamic Religious Education often becomes less varied with a focus on lectures and question and answer sessions as methods that are often used, making learning less interesting and can cause students to get bored. One important aspect of the teacher's function as an encourage is having a good understanding of the learning model. Apart from that, so that learning can take place according to competency standards, teachers must have various skills that students need, including mastery pertaining to the topic and the ability to use the correct methods. At SMP Negeri 1 Kejayan innovated by implementing outdoor learning in Islamic religious education subjects. Teaching outside the classroom is an effort to create a new atmosphere, raise student enthusiasm, and inspire students to activities that can change their behavior towards the surrounding environment. The objective of this study is to assess the impact of outdoor learning on PAI learning performance, the effect of learning interest on PAI learning achievement and the combined influence of outdoor learning and learning interest on PAI learning achievement.

This research applies a quantitative approach involving 86 students as research samples. Data was collected by distributing a questionnaire consisting of 13 statements about outdoor learning, 17 statements regarding interest in learning and 10 statements regarding learning achievement in studying Islamic religious education (PAI). The analysis in this research, the method applied includes descriptive analysis and inferential analysis involving simple linear regression and multiple linear regression.

Based on descriptive analysis, it shows that there is an influence between outdoor learning variables and interest in learning on PAI learning achievement. Inferential statistical analysis using simple linear regression and multiple linear regression tests obtained results of 2.3% for the influence of Outdoor Learning on PAI Learning Achievement and 18.3% for the results of the influence of Learning Interest on PAI Learning Achievement while for the influence of Outdoor Learning and Learning Interest Regarding PAI Learning Achievement, the results were 19.8%.

Keywords: Outdoor Learning, Interest in Learning, Learning Achievement PAI

PENDAHULUAN

Problematika pembelajaran di dunia pendidikan dapat dilihat dari segi kurang tepatnya taktik, pendekatan, metode dan model pembelajaran. Akibatnya, siswa kehilangan minat dan motivasi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini di latar belakang oleh sebuah kondisi dimana peserta didik merasa jenuh dan menurunnya semangat belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena proses pembelajaran terlalu monoton, kurang menarik dan menyenangkan.

Salah satu tugas guru sebagai sumber perspektif atas persoalan-persoalan yang terjadi disetiap lembaga pendidikan adalah sebuah metode pengajaran yang biasa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien. Selain itu, masih banyak guru yang hanya menggunakan pendekatan tersebut di dalam kelas, termasuk dalam metode ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut menjadi alasan bahwa banyak peserta didik kurang bersemangat dan termotivasi dalam keikutsertaan proses pembelajaran

Pembelajaran diluar kelas merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman belajar di luar ruangan atau lingkungan alam dengan kurikulum formal. Lingkungan di luar kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, pendidikan diluar kelas banyak mengacu pada pendidikan dan pengalaman lingkungan hidup, sehingga sangat mempengaruhi kecerdasan siswa. Metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, sehingga perlu dipilih metode yang tepat untuk mendorong sikap positif siswa.

Dengan metode ini siswa akan dilatih untuk lebih kritis, lebih semangat dalam belajar, lebih fokus pada pelajaran, lebih memahami pelajaran, lebih berani mengemukakan pandangannya, dan membantu siswa lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan.¹

Tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan pendidikan yang bermutu dan mampu bersaing secara kompetitif. *Good Planning System, Good Management System dan Good Teacher* merupakan aspek-aspek kunci yang berperan dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Ketika ketiga aspek ini terpenuhi dengan baik, maka pendidikan memiliki fondasi yang kuat untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan berkualitas kepada siswa sehingga membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Mayoritas guru selalu mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditentukan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Jarang sekali guru menerapkan pembelajaran di luar kelas seperti di alam terbuka secara bebas. Padahal Allah menciptakan alam sedemikian sempurna sehingga kaya akan pengetahuan. Peserta didik akan memiliki pengalaman yang berkesan dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-harinya.

Faktor pendukung dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini dapat dilihat melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sekema tertentu yang

¹Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Divapress, 2012), hal. 18.

dinilai tepat dalam rangka mencapai tujuan belajar yang optimal. Model pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan berbeda-beda tergantung dari hasil belajar dan kondisi pembelajarannya.²

Kenyataannya, guru masih terbatas ketika menggunakan metode tradisional. Mempelajari ilmu di lingkungan sekolah tidak selalu berada dalam ruang kelas melainkan guru dapat melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk menghindari kejenuhan. Kegiatan pembelajaran ini dapat mencerdaskan, mendewasakan, pembelajaran dapat mendorong perkembangan pemikiran siswa, menambah pengalaman belajar, dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya.

Umumnya pada pembelajaran PAI, terdapat beberapa metode pengajaran seperti metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilaksanakan melalui penyampaian informasi secara lisan. Metode tersebut sering disebut sebagai metode sangat praktis dan ekonomis. Kedua, yaitu metode diskusi yang dikaitkan dengan cara belajar pemecahan masalah, sehingga umumnya dilakukan secara berkelompok dan yang ketiga ada tanya jawab.³

Rendahnya minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Kejayan diakibatkan siswa menganggap remeh materi pelajaran PAI yang disebabkan sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, telat masuk kelas, bermalas-malasan, mengantuk dalam belajar, mereka sudah mempelajarinya di jenjang madrasah diniyah. Padahal mereka belum begitu mengetahui jika dikaitkan dengan praktek.

Hasil dari metode pembelajaran yang diaplikasikan tenaga pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor dari pribadi siswa dan faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar siswa. Hasil atau prestasi belajar merujuk pada perubahan dalam perilaku yang terjadi setelah siswa mengalami proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun pembelajaran di SMP Negeri 1 Kejayan sudah cukup variatif, yakni terdapat pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fauzah selaku guru PAI kelas 7, mengatakan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* memang harus diterapkan di sekolah karena pembelajaran tersebut dapat menjadikan suasana belajar yang baik dan lebih menarik dan berkesan.

Wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa menghasilkan terjadi kejenuhan dan kebosanan saat mengikuti pelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana materinya kebanyakan tentang bahasa Arab yang sulit dipahami peserta didik. Kejenuhan sering muncul ketika siswa tidak menyukai pelajaran, gurudan pelajaran berlangsung pada jam terakhir, dan terdapat siswa pada saat membaca Al-Quran mengalami kesulitan. Akibatnya siswa tidak dapat menerima materi dengan baik dan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut menjadi berkurang..

Sebenarnya penerapan *outdoor learning* di SMP Negeri 1 Kejayan sudah diterapkan sebelum pandemi. Namun saat terjadi pandemi, metode ini sudah jarang digunakan

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 147.

³N Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5> Diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 09.38.

dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan, baru saat pasca pandemi metode ini kembali diterapkan kepada siswa tak terkecuali pada mapel PAI. Beberapa sisi baik dari metode *outdoor learning*, semisal kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak jenuh, variatif, berkesan, belajar menjadi terasa lebih nyata, serta meningkatkan kapasitas belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Outdoor Learning* terhadap prestasi belajar PAI, mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI, dan untuk mengetahui pengaruh *Outdoor Learning* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Kejayan.

METODE

Penelitian ini menitikberatkan pada tambahan narasi sebagai penjelas terhadap data numerik yang telah diolah statistiknya sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto berpendapat bahwa jenis penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan secara objektif suatu gambar atau kondisi menggunakan angka atau numerik, dimulai dari saat pengumpulan data, penafsiran data, hingga hasil dari data tersebut.⁴

Dalam pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan atau menggunakan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.⁵ Adapun kriterianya yaitu siswa kelas VIII A, B, dan C yang menerapkan kegiatan pembelajaran diluar kelas, sehingga diperoleh responden sebanyak 86 siswa. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan pengumpulan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, diperlukan uji validitas dan reliabilitas untuk menilai kevalidan dan keandalan instrumen pernyataan. Hal ini memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa instrumen layak dan bisa diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan dilakukannya uji tersebut, hasil penelitian akan lebih valid dan dapat diandalkan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas), uji korelasi, serta uji regresi (sederhana dan ganda).

HASIL PENELITIAN

Hasil pada riset ini didapatkan dengan cara menyebarkan angket dan dokumentasi. Teknik angket berisi sekumpulan pernyataan untuk memperoleh data terkait tiga variabel. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk bukti suatu pengujian. Uji coba angket dilakukan pada 30 siswa SMP Maarif kota Pasuruan, dengan latar belakang yang sama yaitu siswa yang menerapkan kegiatan pembelajaran luar kelas.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil validitas angket terkait variabel *Outdoor learning* (X1) berjumlah 13 item pernyataan, variabel minat belajar (X2) berjumlah 17 item pernyataan, dan variabel prestasi belajar (Y) berjumlah 10 item pernyataan telah dinyatakan valid semua. Hal ini dikarenakan semua item pernyataan menghasilkan nilai koefisien r hitung > r tabel, sehingga instrumen

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 79.

⁵ P.C. Cozby, *Methods in Behavioral Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 70.

dikatakan valid. Artinya tidak ada pernyataan yang dikeluarkan dari proses pengujian, sehingga sebanyak 40 pernyataan tersebut dapat lanjut diberikan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan pada uji reliabilitas diketahui bahwa pada variabel *outdoor learning* (X1) mencapai 0,914. Pada variabel minat belajar (X2) mencapai 0,929. Pada variabel prestasi belajar (Y) mencapai 0,891. Kriteria penilaiannya yaitu apabila nilai koefisiennya $> 0,6$ maka instrumen dianggap reliabel atau handal untuk digunakan berulang kali.⁶

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linier. Idealnya model regresi yang baik harus lolos dalam pengujian asumsi klasik.⁷ Disini peneliti menggunakan empat pengujian yakni sebagai berikut:

Pertama, melakukan pengujian normalitas data guna menetapkan normal tidaknya penyebaran data yang dihasilkan. Apabila penyebaran tidak normal, maka pengujian parametrik tidak bisa dilanjutkan sehingga perlu beralih ke pengujian non-parametrik.⁸

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Outdoor Learning	.092	86	.070	.980	86	.209
Minat Belajar	.083	86	.200*	.982	86	.258
Prestasi Belajar	.119	86	.054	.951	86	.003

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai Sig. pada variabel *outdoor learning* mencapai 0,070, pada variabel minat belajarmencapai 0,200, dan pada variabel prestasi akademik mencapai 0,054. Semua nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Dengan kata lain, data-data ini memenuhi asumsi normalitas dan bisa melanjutkan untuk pengujian parametrik lainnya.

Kedua, dilakukan uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke lainnya. Idealnya model regresi harus bersifat homokedastisitas bukan heterokedastisitas. Ada berbagai cara untuk menguji adanya heterokedastisitas seperti uji *scatterplot*.⁹

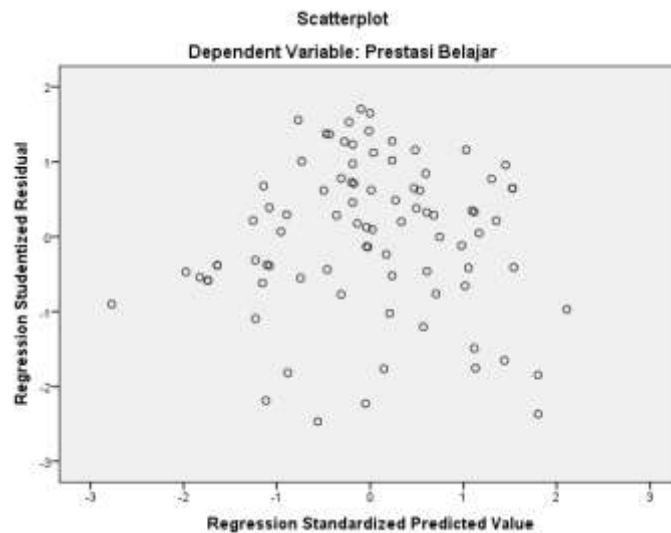
Diagram pencar (*Scatterplot*) dapat ditemukan dalam output analisis regresi dan disajikan dalam gambar berikut ini:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 168.

⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 53.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid* hal. 66



Gambar 1. Scatterplot untuk Variabel Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan gambar 1, penyebaran titik-titik menghasilkan pola yang acak di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dari dua pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan homoskedastisitas.

Ketiga, dilakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya pengganggu pada periode t dan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi, maka bisa berpotensi terjadi gejala autokorelasi. Disini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson.¹⁰

Tabel 2. Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.445 ^a	.198	.179	3.91607	1.896

Dari nilai Durbin-Watson (DW) mencapai 1.896 yang diperoleh, dapat diketahui bahwa DW berada diantara dU dan $4 - dU$ yaitu $1.6971 < 1.896 < 2.3029 < 2.3979$, sehingga H_0 diterima, maka galat dalam data tidak menunjukkan adanya autokorelasi atau bersifat bebas.

Ketiga, dilakukan uji multikolinieritas untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang diperoleh dari analisis dalam perangkat lunak statistik yaitu SPSS. Apabila nilai toleransi rendah ($< 0,10$) atau VIF yang tinggi (> 10) maka menunjukkan adanya multikolinieritas yang signifikan, begitu juga dengan sebaliknya. Berikut merupakan uji VIF pada variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

¹⁰*Ibid.* hal. 80

tabel 3. Uji VIF pada variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
X1	.930	1.075
X2	.930	1.075

Berdasarkan pemaparan tabel, dapat diketahui nilai toleransi mencapai 0,930. Karena nilai toleransi yang didapat lebih dari 0,1 maka variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi sehingga tidak ada indikasi kuat adanya multikolinieritas. Adapun nilai VIF nya mencapai 1.075 artinya $VIF < 10,00$ sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Korelasi

Pengujian ini digunakan untuk menilai tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, yang mana semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat atau positif antara kedua variabel. Artinya, jika satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung meningkat dengan tingkat yang sebanding, sedangkan semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel cenderung kurang kuat atau tidak saling terkait terhadap linear yang signifikan antara keduanya.¹¹

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations

		Outdoor Learning	Minat Belajar	Prestasi Belajar
Outdoor Learning	Pearson Correlation	1	.264*	.230*
	Sig. (2-tailed)		.014	.033
	N	86	86	86
Minat Belajar	Pearson Correlation	.264*	1	.428**
	Sig. (2-tailed)	.014		.000
	N	86	86	86
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.230*	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	
	N	86	86	86

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 274.

Berdasarkan pemaparan tabel tersebut, antar ketiganya sama-sama memiliki korelasi yang positif. Diketahui bahwa korelasi antara *outdoor learning* dengan prestasi belajar mencapai 0,230 (cukup kuat). Sedangkan korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar mencapai 0,428 (cukup kuat). Terakhir, korelasi antara *outdoor learning* dengan minat belajar mencapai 0,264 (cukup kuat).

Uji Regresi

Pengujian ini berfungsi mengukur besarnya dampak atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengaruh parsial dari variabel X1 atau X2 terhadap variabel Y diukur dengan regresi linier sederhana. Sementara pengaruh simultan dari variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y diukur dengan regresi linier ganda. Ini membantu dalam memahami pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 5. Koefisien Regresi Linier X1 Terhadap Y.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	.041	4.23025

Diketahui nilai $R^2 = 0,053 = 53\%$. Artinya jika dinyatakan dalam bentuk persentase, besarnya pengaruh *outdoor learning* terhadap prestasi belajar yaitu mencapai 53% dan sisanya mencapai 47% dipengaruhi oleh variabel lain selain *outdoor learning*.

Tabel 6. Koefisien Regresi Linier X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.174	3.92804

Diketahui nilai $R^2 = 0,183 = 18,3\%$. Artinya jika dinyatakan dalam bentuk persentase, besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar yaitu mencapai 18,3% dan sisanya mencapai 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain minat belajar.

Tabel 7. Koefisien Regresi Linier X1 dan X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.179	3.91607

Diketahui nilai $R^2 = 0,198 = 19,8\%$. Artinya jika dinyatakan dalam bentuk persentase, besarnya pengaruh *outdoor learning* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar yaitu mencapai 19,8% sementara 80,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis deskriptif, ditemukan bahwa rata-rata respons dari responden untuk variabel *Outdoor Learning* (X1) mencapai 4,13. Hal ini mengindikasikan responden memberikan penilaian terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel outdoor learning yang terdiri dari Peningkatan keterlibatan siswa, Peningkatan kinerja akademik, Peningkatan aktivitas fisik, Peningkatan kesadaran lingkungan, Peningkatan keterampilan sosial, Peningkatan kreativitas, Peningkatan keterampilan pemecahan masalah.

Kesimpulan yang didapatkan melalui analisis deskriptif adalah rata-rata respons dari responden untuk variabel Minat Belajar (X2) mencapai 4,16 yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut berada pada interval yang lebih positif atau dalam kategori setuju. Hal ini menyatakan tingkat Minat Belajar yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan ketertarikan.

Pada Variabel Prestasi Belajar PAI (Y) diperoleh rata-rata respons mencapai 4,30. Artinya bahwa variabel Prestasi Belajar PAI berada pada daerah positif atau interval jawaban setuju. Hal ini menunjukkan responden menilai pernyataan tentang variabel Prestasi Belajar PAI yang terdiri dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil pengolahan data menguraikan bahwa pengaruh dari *outdoor learning* terhadap Prestasi Belajar PAI dengan koefisien korelasi sangat signifikan mencapai 0.070, maka H_0 diterima. Jika proses pembelajaran efisien, hasil yang dihasilkan akan memuaskan. Sebaliknya, jika proses pembelajaran kurang efektif maka hasilnya akan kurang baik. Perhatian khusus harus diberikan pada profesionalisme siswa, alat, metode, bahan pembelajaran dan guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar/studi anak khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersifat sosial maupun nonsosial, serta faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Fauzah yang merupakan guru mapel Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa: “Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya kita beri perhatian lebih. Jika pemahaman siswa pada agamanya sendiri kurang tentu itu memprihatinkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang memerlukan inovasi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu juga pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti punya kesan membosankan dan tidak menyenangkan. Guru cuma ceramah sampai jam pelajaran selesai, setelah itu kasih PR. Dari dulu seringnya gitu, kan. Siswanya banyak yang tidur dan nggak dengerin penjelasan guru. Kalau hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah sudah tidak terlalu relevan lagi. Perlu digabungkan dengan metode lain. Siswa sekarang karakternya sudah berbeda dengan siswa di zaman dulu, tidak bisa disamakan. Untuk itu ya butuh inovasi tadi.”¹²

Pernyataan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perlu ada inovasi dalam melaksanakan metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna

¹²wawancara dengan Ibu Siti Fauzah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Kejayan pada hari senin 12 Mei 2023

meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Metode tanya jawab dan ceramah dianggap sudah tidak terlalu relevan dalam konteks pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang melibatkan penggunaan metode-metode lain yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. Hal ini bertujuan untuk mengatasi persepsi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali monoton dan kurang menarik, karena seringkali terbatas pada ceramah tanpa interaksi yang aktif yang kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah.

Guru di SMP Negeri 1 Kejayan melakukan suatu inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *outdoor learning* untuk menjawab tantangan zaman dalam hal metode pembelajaran di dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *outdoor learning* adalah metode yang menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran dan lokasi belajar. Proses pembelajaran tidak lagi dilakukan di dalam kelas, melainkan bisa di mana saja sesuai keinginan guru dan murid. Itu bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode *outdoor learning* juga memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini tahapan pelaksanaan metode *outdoor learning* di SMP Negeri 1 Kejayan: “Guru memberikan salam sebagai tanda dimulainya proses pembelajaran, doa bersama sebelum belajar yang dipimpin oleh guru, guru menyampaikan jika metode pembelajaran hari ini adalah *outdoor learning* di halaman sekolah, guru mengajak siswa untuk ke luar dari kelas menuju halaman sekolah, guru memberitahukan materi yang akan didiskusikan, guru menyampaikan durasi diskusi dan waktu untuk tanya jawab, guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa selama proses pembelajaran, salah satu siswa menjelaskan sebagai perwakilan kelompok menjelaskan materi sesuai hasil diskusi kelompok, jika semua perwakilan kelompok sudah menjelaskan dilanjutkan sesi tanya jawab, jika waktu pembelajaran telah habis, proses pembelajaran selesai, dan guru memimpin doa dan guru mengucapkan salam.”

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* tidak jauh berbeda dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode lain. Diawali dengan guru yang membuka pembelajaran dan tutup dengan salam. Terdapat pembentukan kelompok, diskusi, dan tanya jawab.

Tahapan pelaksanaan metode *outdoor learning* di atas diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Fauzah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa: “Untuk tahap pelaksanaannya ya sebenarnya sama seperti proses pembelajaran biasanya. Bedanya kalau metode *outdoor learning*nya di luar kelas dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang paling utama itu siswa dibentuk kelompok. Maksimal tujuh orang. Kalau lebih dari itu nanti bisa tidak efektif. Setelah itu nanti ada satu siswa yang menjelaskan sebagai perwakilan kelompoknya. Jika semua perwakilan kelompok sudah menjelaskan, baru diperbolehkan bertanya. Siswa boleh menjawab, tapi biasanya lebih sering gurunya. Jadi, pembelajaran di luar kelas itu memang berkelompok. Siswa diajarkan untuk terbiasa

berdiskusi dengan teman-temannya. Terbiasa belajar mandiri, tidak hanya bergantung pada gurunya, dan berani untuk menjelaskan, dan juga bertanya..¹³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan tahapan proses pembelajaran *outdoor learning* di SMP Negeri 1 Kejayan, hampir sama dengan tahapan proses pembelajaran pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada siswa yang harus ke luar untuk melakukan proses pembelajaran dan proses pembelajaran tidak lagi di dalam kelas. Guru hanya menjadi fasilitator saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi menyampaikan materi secara verbal atau menggunakan metode ceramah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dengan satu kelompok maksimal tujuh orang. Setiap kelompok akan diwakili satu orang untuk menjelaskan hasil diskusi. Jika ada siswa yang bertanya maka akan langsung dijawab oleh guru, boleh juga dijawab oleh siswa. Pembelajaran di luar kelas menekankan keaktifan siswa. Didukung dengan suasana lingkungan belajar di luar kelas yang nyaman. Siswa bebas berdiskusi, bertanya, dan saling menjawab pertanyaan.

Dalam proses pembelajaran *outdoor learning* Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejayan, siswa akan dibentuk kelompok diskusi dan melakukan tanya jawab. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Fauzah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa: Kalau pembelajaran di luar itu. Nanti siswa akan dibentuk kelompok. Maksimal tujuh orang. Kalau lebih dari itu nanti bisa tidak efektif. Setelah itu nanti ada satu siswa yang menjelaskan sebagai perwakilan kelompoknya. Jika semua perwakilan kelompok sudah menjelaskan, baru diperbolehkan bertanya. Siswa boleh menjawab, tapi biasanya lebih sering gurunya. Jadi, pembelajaran di luar kelas itu memang berkelompok. Siswa diajarkan untuk terbiasa berdiskusi dengan teman-temannya. Terbiasa belajar mandiri, tidak hanya bergantung pada gurunya, dan berani untuk menjelaskan, dan juga bertanya. Guru hanya mengawasi atau sebagai fasilitator saja..¹⁴

Outdoor learning sering melibatkan kolaborasi dan interaksi sosial antar siswa. Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan mendiskusikan konsep dapat memperkaya pemahaman dan memperluas wawasan siswa. kolaborasi dan interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pertukaran ide dan pemecahan masalah bersama.

Hasil pengolahan data menguraikan bahwa terdapat pengaruh Minat belajar terhadap Prestasi Belajar PAI dengan koefisien korelasi sangat signifikan mencapai 0.200, maka H_0 diterima. Inimunjukkan bahwa interpretasi Minat belajar mempengaruhi prestasi belajar PAI artinya, adanya minat belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Outdoor Learning* dan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar PAI dengan koefisien korelasi regresi masing-masing mencapai 0.119 dan 0.287. hasil ini mengindikasikan bahwa *Outdoor Learning* dan Minat belajar memiliki dampak yang positif terhadap prestasi belajar PAI. Artinya, adanya metode *outdoor learning* dan minat belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa

¹³wawancara dengan Ibu Siti Fauzah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Kejayan pada hari senin 12 Mei 2023

¹⁴wawancara dengan Ibu Siti Fauzah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Kejayan pada hari senin 12 Mei 2023

Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam outdoor learning. Fasilitas seperti taman, kebun, laboratorium lapangan, atau tempat wisata alam yang terawat dengan baik dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada siswa. Sumber daya seperti alat dan peralatan yang sesuai dengan kegiatan outdoor learning juga penting untuk memastikan pembelajaran yang efektif.¹⁵

Minat belajar siswa dapat dilihat melalui perlakuan orang tua kepada anaknya, karena orang tua merupakan pendidik utama dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan dan minat anak terhadap agama dan pendidikan agama. Sehingga keterlibatan dan dukungan dari orang tua dalam membentuk minat belajar anak terhadap pendidikan agama islam sangat penting. Pelajaran PAI berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya, karena pendidikan agama tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah melainkan sudah ditanamkan dalam kehidupan anak sejak lahir terutama dalam lingkungan rumah atau keluarga. Oleh karena itu, minat belajar anak terhadap Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan positif terhadap usaha belajar anak akan cenderung mendorong minat belajar anak. Sebaliknya, jika anak tidak merasa didukung atau mendapatkan motivasi dari orang tua, minat belajar anak dapat berkurang.¹⁶ Dengan memberikan dukungan yang positif dan memotivasi anak terhadap pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, orang tua dapat membantu minat belajar yang kuat dan positif pada anak mereka.

untuk menciptakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Menghilangkan kebosanan siswa dalam kondisi belajar di dalam ruangan. Perubahan pencapaian pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja sekolah nantinya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dilanjutkan, agar siswa dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya secara bebas dan baik. Jangan sampai siswa merasa kewalahan dalam belajar. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran diluar kelas supaya. Sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI

¹⁵ 12 Zuhairini, dkk., Op. cit. hal 50

¹⁶ wawancara dengan Ibu Siti Fauzah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Kejayan pada hari senin tanggal 12 Mei 2023

KESIMPULAN

Persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pembelajaran *Outdoor* (X1) dan Prestasi Belajar (Y), dengan koefisien regresi mencapai 0.218. selain itu, pernyataan bahwa *Outdoor Learning* mempengaruhi Prestasi Belajar PAI mencapai 2,3% juga mengindikasikan bahwa faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Minat Belajar (X2) dan Prestasi Belajar (Y), dengan koefisien regresi mencapai 0.311. selain itu, pernyataan bahwa minat belajar mempengaruhi prestasi belajar PAI mencapai 18,3% juga mengindikasikan bahwa faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan regresi berganda yang didapatkan adalah $Y = 13.402 + 0.119X_1 + 0.287X_2$. *Outdoor Learning* (X1) secara langsung berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mencapai 0.119 dan Minat Belajar (X2) secara langsung berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI sebesar 0.287. Dan Prestasi Belajar PAI dipengaruhi oleh *Outdoor Learning* dan Minat Belajar mencapai 19,8% *Outdoor Learning* dan Minat Belajar Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar PAI

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan dari buku

- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 53.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas(ha)*, (Jakarta: Prestaasi Pustaka Raya, 2013), hal. 22.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:PTRemajaRosdakarya, 2008), hal. 147.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*(Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), hal.23.
- P.C. Cozby, *Methods in Behavioral Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 70.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2015),hal.180.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 274.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 79.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 168.
- Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Divapress, 2012), hal. 18.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, cet VII, 2018), hal. 87.

Rujukan dari artikel internet

- N Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidkan Agama Islam. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5> Diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 09.38.